

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Banyak cara yang ditempuh oleh perusahaan ketika menghadapi persaingan. Meminimalkan biaya (*cost reduction*) menjadi perhatian khusus bagi perusahaan agar harga produk yang dihasilkannya lebih rendah di pasaran atau sama tetapi biaya produksinya rendah. Selain itu, manajemen perusahaan harus mempunyai perencanaan yang tepat mengenai pengalokasian biaya, sebab pengalokasian biaya tersebut berkaitan erat dalam perhitungan kos produk. Bila pengalokasian biaya terlalu besar, maka kos yang dihasilkan lebih tinggi, akibatnya harga jual produk yang dipasarkan menjadi relatif lebih mahal dari harga jual pesaing, tetapi di lain pihak, bila pengalokasian biaya terlalu rendah, maka kos produk yang dihasilkan lebih kecil, akibatnya harga jual produk yang dipasarkan menjadi relatif lebih murah sehingga perusahaan tidak dapat mencapai laba yang optimal.

Perhitungan harga pokok dibagi menjadi dua metode, yaitu metode konvensional dan *Activity Based Costing* (ABC). Sebelumnya, perusahaan menggunakan sistem akuntansi biaya yang konvensional, karena dipandang dapat memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi harga pokok produk yang akurat, namun dalam perkembangannya, sistem akuntansi biaya yang konvensional tidak mampu lagi menyediakan informasi harga pokok yang berkualitas, sebab sistem akuntansi biaya yang konvensional hanya relevan bila perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk saja. Menurut Harnanto (1992), kekurangan metode

konvensional yaitu secara potensial sistem akuntansi biaya konvensional mendistorsi biaya produk. Hal ini dikarenakan sistem konvensional hanya menggunakan satu unit biaya penggerak.

*Activity Based Costing* (ABC) menjawab tantangan yang dihadapi sistem fungsional dengan fokus pada aktifitas atau proses bisnis yang sesungguhnya dikerjakan perusahaan daripada berfokus hanya pada lokasi atau unit fungsional sebuah pusat pertanggungjawaban (Kaplan dan Atkinson, 1998). ABC memberikan informasi yang akurat dan mendorong perusahaan untuk dapat melakukan evaluasi atas kegiatan yang dapat dieliminasi serta kegiatan harus dijalankan. Menurut Amin Widjaya (2003), sistem ABC tidak lagi terbatas pemanfaatannya hanya untuk menghasilkan informasi beban kos produk yang akurat. ABC pada saat ini merupakan konsep yang didefinisikan luas sebagai sistem informasi untuk memotivasi individu dalam melakukan *improvement* terhadap proses yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa bagi konsumen.

Hotel Dewi Sartika merupakan perusahaan jasa di bidang perhotelan, di mana hotel ini melibatkan banyak aktivitas dalam lingkungan usahanya. Aktivitas tersebut antara lain aktivitas untuk kamar hotel, *laundry*, *café*, dan aktivitas lain dalam lingkungan hotel. Sistem perhitungan harga pokok tarif yang tepat diharapkan dapat membantu Hotel Dewi Sartika dalam menentukan kos produk yang lebih akurat. Pada awalnya, Hotel Dewi Sartika menggunakan metode konvensional untuk menetapkan harga pokok tarif kamar. Hotel Dewi Sartika sudah seharusnya mengganti metode perhitungan harga pokok produksinya agar hotel ini dapat terus bersaing dalam jangka panjang.

Beberapa hasil riset menjadi acuan dalam membahas persoalan-persoalan menyangkut implementasi ABC. Kajian hasil riset tersebut juga memberikan gambaran bagaimana minat dari perusahaan untuk mengimplentasikan ABC berikut dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi. Riset-riset ini dilakukan pada berbagai organisasi, baik organisasi pemerintahan, perusahaan manufaktur, lembaga-lembaga keuangan maupun berbagai perusahaan yang go publik. Berbagai riset ini menunjukkan bahwa kemanfaatan ABC bersifat umum (dapat diterapkan pada organisasi apapun (Morakul dan Wu 2001). Berikut ini riset-riset yang mendukung keunggulan sistem ABC:

1. Narayanan dan Sarkar (1999)

- Tujuan penelitian: Mengetahui apakah perusahaan mengambil keputusan yang tepat terhadap produk, harga dan pelanggan yang tidak menguntungkan. Studi dilakukan pada berbagai perusahaan manufaktur.
- Temuan penelitian: Jumlah jenis produk dan harga produk yang tidak menguntungkan tahun 1996 (berdasar analisis ABC) secara signifikan tidak dilanjutkan pada tahun berikutnya ( $\alpha \leq 2\%$ ). Jumlah pelanggan yang tidak menguntungkan tahun 1996 (berdasar analisis ABC) secara tidak signifikan tidak dilanjutkan pada  $\alpha=5\%$ , tetapi signifikan pada  $\alpha=10\%$ .

2. Tom Kennedy dan John Affleck-Graves (2001)

- Tujuan penelitian: Mengetahui apakah terdapat perubahan kinerja setelah mengadopsi ABC serta perbedaan kinerja antara perusahaan yang mengadopsi dan yang tidak mengadopsi ABC. Mengetahui apakah implementasi ABC mempengaruhi nilai perusahaan. Studi dilakukan pada berbagai perusahaan yang telah *go public*.

- Temuan penelitian: Ada perbedaan kinerja yang signifikan sebelum dan sesudah mengadopsi ABC. Ada perbedaan kinerja yang signifikan antara perusahaan yang mengadopsi dan yang tidak mengadopsi ABC. Implementasi ABC berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal dan akuisisi (saham) perusahaan.

### 3. Swenson (1995)

- Tujuan penelitian: Mengetahui apakah ABC digunakan untuk kepentingan strategis lain.
- Temuan penelitian: Terkait dengan kepentingan untuk penentuan kos produk : 24% pengadopsi ABC memanfaatkan untuk *product sourcing decision*, 72% untuk *pricing dan mix product decision* dan hanya 36% untuk kepentingan pemasaran, distribusi dan penjualan. Terkait dengan kepentingan operasional 92% pengadopsi ABC menggunakan untuk keputusan perbaikan proses dan 48% untuk desain produk. Sementara hanya 28% yang menggunakan untuk mengukur kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan analisis perhitungan lebih jauh mengenai perbandingan metode konvensional dengan *Activity Based Costing*. Oleh karena itu, skripsi ini berjudul “Analisis Perbandingan Metode Konvensional dengan *Activity-Based Costing* dalam Menghitung Tarif (studi kasus pada Hotel Dewi Sartika).”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana perhitungan kos produk tarif kamar Hotel Dewi Sartika dengan metode konvensional?
2. Bagaimana perhitungan kos produk tarif kamar Hotel Dewi Sartika dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) ?
3. Bagaimana perbandingan kos produk antara metode konvensional dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Hotel Dewi Sartika?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kos produk tarif kamar Hotel Dewi Sartika dengan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui kos produk tarif kamar Hotel Dewi Sartika dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan harga pokok antara metode konvensional dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud berguna bagi:

1. Perusahaan

Memberikan kontribusi dan informasi mengenai perhitungan kos produk yang akurat sehingga perusahaan dapat mengubah sistem dan metode perhitungan yang lama dengan metode yang baru agar perusahaan dapat mencapai tujuan akhir, yaitu memperoleh laba yang maksimal.

2. Pihak-Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan lain dan para pembaca yang ingin menerapkan metode perhitungan yang akurat serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memerlukan.